

Piranti Kohesi Persona dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto

¹Rita Tanduk, ²Serli

Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

¹ritatanduk@ukitoraja.ac.id, ²serlitoraja@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk piranti kohesi persona yang terdapat dalam *buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat (1) Memberikan informasi kepada peneliti mengenai bentuk piranti kohesi persona dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. (2) Menambah pengetahuan peneliti tentang analisis wacana khususnya piranti kohesi persona. (3) Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bentuk piranti kohesi person dalam *buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. (4) Sebagai bahan acuan dalam meneliti buku pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan tinjauan yang sama. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan dengan cara membaca secara teliti dari objek penelitian, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat piranti kohesi persona yang terdapat dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. Hasil penelitian piranti kohesi persona yang terdapat dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Karangan Maryanto*. (1) Bentuk piranti kohesi persona pertama tunggal, saya dan aku. (2) Bentuk piranti kohesi persona kedua tunggal, kamu dan engkau. (3) Bentuk piranti kohesi persona ketiga tunggal, dia dan ia, (4) Bentuk piranti kohesi persona pertama jamak, kami dan kita. (5) Bentuk piranti kohesi persona kedua jamak, kalian. (6) Bentuk piranti kohesi persona ketiga jamak, mereka.

Kata kunci : *Novel Hujan, Peran, Kalimat Afirmatif*

Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi manusia, karena melalui bahasalah manusia dapat saling bertukar pendapat satu dengan yang lain. Melalui bahasa jugalah manusia dapat menyalurkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Oleh sebab itu bahasa tidak dipisahkan dari kehidupan manusia. tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan sesamanya. Bahasa memiliki tataran yang terdiri atas fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.

Wacana (*discourse*) merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Wacana lahir karena adanya ketidakpuasan ahli bahasa terhadap penelitian bahasa yang hanya bersifat struktural. Oleh karena itu, wacana tidak mengkaji bahasa secara struktural melainkan secara nonstruktural, yakni dikaitkan dengan konteks tuturan.

Kohesi dapat dibedakan atas dua, yakni kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi repetisi, hiponim, isotopi, sinonim, dan leksem generik. Adapun kohesi gramatikal meliputi referensi (pengajuan), substitusi (penggantian), elipsis (penghilangan), konjungsi (penghubung).

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji piranti kohesi persona dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia, maka dipilihlah judul ini karena belum banyak yang meneliti dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan judul-judul yang lain paling banyak yang sudah meneliti pada Novel.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung piranti kohesi persona dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI karangan Maryanto*.
2. Mengklasifikasi data berdasarkan piranti kohesi persona dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI karangan Maryanto*
3. Menganalisis data berdasarkan hasil penelitian.
4. Mendeskripsikan data berdasarkan hasil penelitian
5. Memaparkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan data dan klasifikasi data di atas, maka dapat di analisis piranti kohesi persona dalam *buku pelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XI karangan Maryanto*, sebagai berikut:

1. Piranti persona pertama tunggal “*Saya*”

Data 1

“Tolong bukakan gerbang. Katakan pada Nona Zhu, *saya* Sulaiman. *Saya* tidak sedang membawa barang. *Saya* harus ketemu Nona Zhu.” (PBI, 2014:32).

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama tunggal *saya*, di mana data tersebut mengacu kepada Sulaiman. Sulaiman berkata kepada Nona Zhu bahwa dia tidak sedang membawa barang yang Nona pesan dan dia harus ketemu dengan Nona Zhu untuk berbicara. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

“Tolong bukakan gerbang. Katakan pada Nona Zhu, *saya* Sulaiman. *Saya* tidak sedang membawa barang. *Saya* harus ketemu Nona Zhu.” (PBI, 2014:32).

Data 2

“Delapan belas kain tapis ini, disulam ibu *saya* dengan sepenuh jiwa”. (PBI, 2014:33).

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama tunggal *saya*, di mana data tersebut mengacu kepada ibu Sulaiman. Sulaiman berterimah kasih kepada Nona karena sudah menerima delapan belas kain tapis ini yang sudah disulam oleh Ibu Sulaiman dengan sepenuh jiwa. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Terimakasih, Nona. Hanya delapan belas kain tapis itulah barang yang bisa kami bawa. Terserah Nona, mau dinilai berapa. Kami membutuhkan uang untuk pergi ke Jawa. Delapan belas kain tapis ini, disulam ibu *saya* dengan sepenuh jiwa. Bertahun-tahun,” begitulah Sulaiman berkata. (PBI, 2014:33).

2. Piranti persona pertama tunggal “*aku*”

Data 1

Aku sudah berkata (PBI, 2014:32)

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama tunggal *aku*, di mana pada data tersebut piranti persona pertama tunggal *aku* mengacu kepada Sulaiman. Sulaiman menyuruh kepada Made Sukaria supaya berlari ke hutan untuk mencari jalan. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

Demi Tuhan, ketika Made Sukari berlari menuruni bukit, dan para lelaki berkumpul di Balai Kampung lalu memainkan gamelan bamboo cetik dengan putus asa, aku sudah berkata: "Larilah ke hutan. Mencari jalan". (PBI, 2014:32).

Data 2

Aku telah menemukan lelaki, Ayah! Dan *aku* jatuh cinta kepadanya. (PBI, 2014:35).

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama tunggal *aku*, di mana pada data tersebut mengacu kepada Zhu Ni Xia. Menjelaskan bahwa dia telah menemukan seorang lelaki dan dia jatuh cinta kepadanya. Hal ini pada kutipan berikut:

"Aku telah menemukan lelaki, Ayah! Dan aku jatuh cinta kepadanya. Datanglah segerah, untuk menjadi wali bagi putrimu tercinta." (PBI, 2014:35).

3. Piranti persona kedua tunggal "*kamu*"

Data 1

"*Kamu* mau kerja di sini? Siapa namamu? Jangan kayak tukang kebun dulu!" (PBI, 2014:53).

Pada data di atas terdapat piranti persona kedua tunggal *kamu*, di mana pada data tersebut mengacu kepada Paing yang ditanyai oleh tante yang akan menjadi majikan Paing. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

"*Kamu* mau kerja di sini? Siapa namamu? Jangan kayak tukang kebun dulu!" (PBI, 2014:53).

Data 2

"*Kamu* bisa kerja di sini mulai sekarang" (PBI, 2014:54).

Pada data di atas terdapat piranti persona kedua tunggal *kamu*, di mana pada data tersebut mengacu kepada Paing. Pernyataan tersebut dinyatakan oleh majikan Paing yang baru. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

"Kamu bisa kerja di sini mulai sekarang. Tak usah pulang setiap hari, bisa habis gajimu buat transport. Masih ada kamar di samping belakang bisa kamu pakai. Iyem pembantu tadih *ngasih* tahu semuanya." (PBI, 2014:54).

Data 3

"Semua tanaman dan kebun *kamu* urusi tiap pagi dan sore" (PBI, 2014:54)

Pada data terdapat piranti persona kedua tunggal *kamu*, di mana pada data tersebut mengacu kepada Paing. Di mana majikan Paing yang baru menjelaskan tentang pekerjaan Paing setiap hari. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut:

"Lihat dari sini, semua tanaman dan kebun kamu urusi tiap pagi dan sore, ditambah tanaman di halaman depan dan sebagian lagi di dalam rumah." (PBI, 2014:54).

4. Piranti persona kedua tunggal "*engkau*"

"Belum saatnya *engkau* mengerti, Zhu" (PBI;2014:33).

Pada data di atas terdapat piranti persona kedua tunggal *engkau*, di mana piranti persona kedua tunggal *engkau* mengacu kepada Zhu yang diberitahu kepada Sulaiman bahwa belum saatnya dirinya mengerti. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

Selalu ia berkata: "Belum saatnya engkau mengerti, Zhu. Ttapi tinggallah di kamar. Jangan keluar rumah. Jangan bercerita pada siapa pun, bahwa ada banyak orang di rumah ini. Engkau mengerti?" (PBI, 2014:33).

5. Piranti persona ketiga tunggal "*dia*"

Data 1

"*Dia* bilang tukang kebunnya pergi dan butuh tukang kebun baru" (PBI, 2014:52).

Pada data di atas terdapat piranti persona ketiga tunggal *dia*, di mana pada tersebut mengacu kepada seseorang yang bekerja sebagai peragawati yang berkata bahwa tukang kebunnya pergi dan membutuhkan tukang yang baru. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“kalau nggak salah temanku yang jadi paragawati. Dia bilang tukang kebunnya pergi dan butuh tukang kebun baru. Banyak tanamannya yang mahal-mahal mati, saying benar, aku sering ke sana dan...benar Paing mau? Dipikirkan dulu, sebab tempatnya jauh di Jakarta Selatan sana.” (PBI, 2014: 52).

Data 2

“*Dia* akan melawan siapa saja yang mencurigai dan memfitnahnya sebagai pencuri. (PBI, 2014: 55).

Pada data di atas terdapat piranti persona ketiga tunggal *dia*, di mana pada data tersebut piranti persona ketiga tunggal *dia* mengacu kepada sopir siperagawati yang akan melawan siapa saja yang mencurigai dan memfitnahnya sebagai pencuri. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“*Dia* akan melawan siapa saja yang mencurigai dan memfitnahnya sebagai pencuri. (PBI, 2014: 55).

Data 3

“Tiba pada giliran *dia* segalanya terasa hambar. (PBI, 2014:56).

Pada data di atas piranti persona ketiga tunggal *dia*, di mana pada data tersebut. Piranti persona mengacu kepada sopir yang merasa hambar ketika akan menerima gaji. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Tiba pada giliran *dia* segalanya terasa hambar. (PBI, 2014:56).

6. Piranti persona ketiga tunggal “*ia*”

Data 1

“Maka setiap malam, *ia* selalu datang mengajak Nyiwar menyelami langit di halaman, duduk berdua, melihat laut melewati bulan” (PBI, 2014:34).

Pada data di atas piranti persona ketiga tunggal *ia*, piranti persona ketiga tunggal *ia* mengacu kepada Zhu. Zhu selalu datang mengajak Nyiwar menyelami langit di halaman, duduk berdua, melihat laut melewati bulan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Maka setiap malam, *ia* selalu datang mengajak Nyiwar menyelami langit di halaman, duduk berdua, melihat laut melewati bulan” (PBI, 2014:34).

Data 2

“*Ia* seperti ayahnya” (PBI, 2014:35).

Pada data di atas piranti persona ketiga tunggal *ia*, piranti persona ketiga tunggal *ia* mengacu kepada Sulaiman yang diceritakan oleh Nyiwar kepada Zhu. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini:

“*Ia* seperti ayahnya, dengan naluri besar melindungi dan membela para petani. Menyelundupkan buji-biji kopi agar tetap bisa dijual, dan berbagai upaya agar para petani bisa bertahan, di tengah berbagai ancaman. *Ia* seperti ayahnya. Tak bisa melihat orang lain menderita. Kau tahu, Nona, *ia* melihat dengan kepala sendiri, saat ayahnya ditembak mati.” (PBI, 2014:35).

Data 3

“Sejak lahir *ia* terbiasa bangun pagi, sebelum didahului oleh matahari. (PBI, 2014:51).

Pada data di atas piranti persona ketiga tunggal *ia*, piranti persona ketiga tunggal *ia* mengacu kepada Paing bahwa Paing sejak lahir terbiasa bangun pagi sebelum didahului oleh matahari. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

Sejak lahir *ia* terbiasa bangun pagi, sebelum didahului oleh matahari. Istrinya telah menyiapkan teh panas manis dan kental. *Ia* hirup dalam-dalam. Kehangatan merayapi seluruh tubuh. Gairah hidupnya menyala kembali. (PBI, 2014:51).

7. Piranti persona pertama jamak "*kami*"

Data 1

"Sudah berpuluh tahun *kami* berdiam di sini, sebelum kawasan hutan Negara ditetapkan. *Kami* tidak tinggal di hutan, tidak merusak hutan, dan tidak punya niat menjarah hutan. *Kami* adalah petani! *Kami* adalah pribumi, meski leluhur *kami* berasal dari berbagai pulau dan berbagai suku! *Kami* adalah...." (PBI, 2014:31).

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama jamak *kami*, piranti persona pertama jamak *kami* tersebut mengacu kepada ayah Sulaiman dan para petani. Sulaiman bercerita bahwa ayahnya dan para petani sudah berpuluh tahun berdiam di sini. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

"Sudah berpuluh tahun *kami* berdiam di sini, sebelum kawasan hutan Negara ditetapkan. *Kami* tidak tinggal di hutan, tidak merusak hutan, dan tidak punya niat menjarah hutan. *Kami* adalah petani! *Kami* adalah pribumi, meski leluhur *kami* berasal dari berbagai pulau dan berbagai suku! *Kami* adalah...." (PBI, 2014:31).

Data 2

"Semua, semua, semua adalah keringat *kami*" (PBI, 2014:34).

Pada data di atas terdapat piranti persona tunggal *kami*, piranti persona pertama jamak *kami* tersebut mengacu kepada ayah Sulaiman dan para petani. Dengan tanaman kopi, ya, dengan sedikit getah damar karena itulah hasil keringat dan juga doa. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

"Dengan tanaman kopi, ya, dengan sedikit getah damar. Semua, semua, semua adalah keringat *kami*. Dan juga doa." (PBI, 2014:34).

8. Piranti persona pertama jamak "*kita*"

Data 1

"Lalu *sampeyan* juga bilang: lebih baik hidup mandiri, jadi kere atau raja yang mulai *kita* sendiri. (PBI, 2014:51).

Pada data di atas terdapat piranti persona pertama tunggal *kita*, tersebut mengacu kepada Paing dan istrinya yang sedang berbincang. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

"Lalu *sampeyan* juga bilang: lebih baik hidup mandiri, jadi kere atau raja yang mulai *kita* sendiri. Susah, sekarang *sampeyan* tidur, besok bisa cari usaha lain." (PBI, 2014:51).

Data 2

"Karena *kita* sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah *kita* nikahkan dengan Rustam?" bujuk palar sama itu. (PBI, 2014:60).

Pada data di atas terdapat piranti kohesi persona pertama jamak *kita*. Piranti kohesi persona pertama jamak *kita* tersebut mengacu kepada Banun dan Palar.

Yang sedang berbicara ingin menikahkan Rimah dan Rustam. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah *kita* nikahkan dengan Rustam?” bujuk palar sama itu. (PBI, 2014:60).

9. Piranti persona kedua jamak “*kalian*”

Data 1

“Pergilah *kalian*, bakar kebun kopi dan ladang, untuk dikembalikan menjadi hutan!” (PBI, 2014:31).

Pada data di atas piranti persona kedua jamak *kalian*, mengacu kepada para petani yang diperintahkan untuk membakar kebun kopi dan ladang. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Pergilah *kalian*, bakar kebun kopi dan ladang, untuk dikembalikan menjadi hutan!” begitulah yang seringkali kedengar dari mulut ibuku saat menceritakan bagaimana ayahku mati. (PBI, 2014:31).

Data 2

“Meski aku sangat kehilangan, karena *kalian* sudah kuanggap family sendiri”. (PBI 2014: 50).

Pada data di atas piranti persona kedua jamak *kalian* mengacu kepada Paing dan istrinya yang sudah dianggap family oleh majikannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Itu niat yang baik, Paing. Meski aku sangat kehilangan, karena *kalian* sudah kuanggap family sendiri. Tetapi jangan khawatir, tempatmu pasti akan diisi orang lain. Masih banyak orang berderet mencari pekerjaanmu,” ujar majikannya. (PBI 2014: 50).

Data 3

“Semestinya *kalian* paham bagaimana tabiat petani sejati.” (PBI, 2014:59).

Pada data di atas piranti persona kedua jamak *kalian*, piranti persona kedua jamak *kalian* tersebut mengacu kepada Rima dan Nami. Persona kedua jamak *kalian* mengacu kepada Rima dan Nami yang diberi penjelasan oleh orang tuanya yakni Banun tentang tabiat petani sejati. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“Sebagai anak yang lahir dari Rahim orang tani, semestinya *kalian* paham bagaimana tabiat petani sejati.” (PBI, 2014:59).

10. Piranti persona Sketiga jamak “*mereka*”

Data 1

“*Mereka* tentu tidak diciptakan Tuhan untuk berpikir tentang kebebasan”. (PBI, 2014:29).

Pada data di atas piranti persona ketiga jamak *mereka*, piranti persona ketiga jamak *mereka* mengacu kepada burung walet. Burung walet tersebut dijelaskan Sulaiman kepada Zhu bahwa mereka tentu tidak diciptakan Tuhan untuk berpikir tentang kebebasan. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

“*Mereka* tentu tidak diciptakan Tuhan untuk berpikir tentang kebebasan”. (PBI, 2014:29).

Data 2

Sayup di Balai Kampung sekumpulan lelaki memainkan gamelan bambu cetik, dengan nada putus asa, seolah dengan pukulan-pukulan itu *mereka*

menyatakan bahwa *mereka* adalah sekelompok petani pribumi yang punya hak sama, dan tak sudi untuk pergi. (PBI, 2014:31).

Pada data di atas piranti persona ketiga jamak *mereka*, mengacuh kepada para petani. Terlihat pada kutipan berikut:

Sayup di Balai Kampung sekumpulan lelaki memainkan gamelan bambu cetik, dengan nada putus asa, seolah dengan pukulan-pukulan itu *mereka* menyatakan bahwa *mereka* adalah sekelompok petani pribumi yang punya hak sama, dan tak sudi untuk pergi. (PBI, 2014:31).

Data 3

“Barangkali *mereka* ada yang bisa menolongmu mencarikan pekerjaan.” (PBI, 2014:51).

Pada data di atas piranti persona ketiga jamak *mereka* mengacu kepada orang-orang yang mencuci pakaian Paing dan istrinya. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan di bawah ini:

“Aku akan ke rumah orang-orang yang dulu mencuci pakaiannya. Barangkali *mereka* ada yang bisa menolongmu mencarikan pekerjaan.” (PBI, 2014:51).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka berikut ini dikemukakan simpulan, bahwa piranti kohesi persona yang terdapat dalam *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI* karangan Maryanto adalah sebagai berikut.

1. Piranti kohesi persona pertama tunggal terdiri dari: “*saya dan aku*”.
2. Piranti kohesi persona kedua tunggal terdiri dari: “*kamu dan engkau*”.
3. Piranti kohesi persona ketiga tunggal terdiri dari: “*dia dan ia*”.
4. Piranti kohesi persona pertama jamak terdiri dari: “*kami dan kita*”.
5. Piranti kohesi persona kedua jamak terdiri dari: “*kalian*”.
6. Piranti kohesi persona ketiga jamak terdiri dari: “*mereka*”.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2002. *Metedologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darma, 2009, *Analisis Wacana Kritis*, Bandung:Yayasan Widya bekerja sama dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Parwati, Ni Nyoman dan dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: rajawali Pres.
- Rani, Abdul, dkk. 2010. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sukidin & Mundir (2003). *Metode Penelitian: Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Sumarlan. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajian Prakmatik*. Bandung: Angkasa
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri dan Ayu Basoeki Harahap. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Institute.